

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ritual *balian mimbul kuluk metu* merupakan prosesi wajib dalam upacara ritual *mamapas lewu*. Hal ini dapat dipahami dari maksud dan tujuan dilaksanakan ritual tersebut, yaitu sebagai bentuk ungkapan syukur atas penyertaan dan keselamatan yang telah diberikan oleh *naga hai galang petak* sehingga kota Palangka Raya aman dari berbagai bencana alam, malapetaka, musibah, hingga pengaruh-pengaruh buruk bersifat metafisika yang dapat mengganggu masyarakat.

Kehadiran *mantra* dan *katambung* pada ritual ini menegaskan bahwa keduanya merupakan salah satu faktor penting suksesnya pelaksanaan ritual *balian mimbul kuluk metu*. Hal ini mengindikasikan bahwa *mantra* dan *katambung* memiliki nilai guna atau fungsi. Terdapat dua fungsi *mantra* dan *katambung* dalam ritual *balian mimbul kuluk metu*, yaitu fungsi primer dan fungsi sekunder. Fungsi primer *mantra* dan *katambung* adalah sebagai sarana ritual, sedangkan fungsi sekundernya adalah sebagai media propaganda keagamaan.

Dilihat dari aspek bentuk penyajiannya, diperoleh bahwa struktur pertunjukan *mantra* dan *katambung* terdiri dari tiga tahapan, yaitu *tandak*, *mantra* dan *katambung*, dan *katambung* ketika mengiringi prosesi penanaman kepala kerbau. Selain itu, bentuk penyajian *mantra* dan *katambung* turut memuat aspek musikal dan non musikal. Aspek musikal meliputi aspek ruang (melodi) dan waktu (ritme), sedangkan aspek non musikal meliputi tempat, waktu, sesajen, benda ritual, pelaku, dan kostum.

KEPUSTAKAAN

A. Tercetak

- Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya. 2019. *Kota Palangka Raya Dalam Angka 2019*. Palangka Raya: Badan Pusat Statistik.
- Bakar, Seth, Siren F, Rangka, Gani T. Andin. 1986/1987. *Peralatan Hiburan dan Kesenian Tradisional Daerah Kalimantan Tengah*. Jakarta: Direktur Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Barier, Georg Martin. 2014. “Agama Hindu Kaharingan Sebagai *Nativisme* Sesudah Pengaruh Kristen Menjadi Peristiwa Yang Tak Ada Tandingannya”, dalam *Jurnal Simpson*. Volume 1. Nomor 2. Desember.
- Gohong, Salundik. 2003. *Adat Istiadat Dayak Ngaju*. Kalimantan Tengah: LSM Pusat Budaya Betang.
- Hadi, Sumandiyo. 2006. *Seni dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: Pustaka.
- Haryanto. 2007. “En Ethnomusicological Study of The Belian Ceremony In Central Kalimantan”, dalam *MUDRA Special Edition 2007*. 28 juli. pages 80-90.
- Heriyawati, Yanti. 2016. *Seni Pertunjukan Dan Ritual*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Herndorn, Marcia, William P. Malm. 1994. *Analisis Struktur Musik Dalam Etnomuskologi*. Terj. Muhammad Takari, Perikuten Tarigan. Medan: Etnomuskologi FS USU Press.
- Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.
- Koebek Dandan Ranying, Lewis, Simal Penyang, Walter S. Penyang, Bajik R. Simpei, Mantikei R. Hanyi, Rangkap I. Nau, Hanno Kampffmeyer, Yerson. 2009. *Panaturan*. Denpasar: Penerbit Widya Dharma.
- Koenjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

- Kuper, Adam, Jessica Kuper. 2008. *Ensiklopedi Ilmu-ilmu Sosial*. Terj. Haris Munandar, Aris Ananda, Meri J. Bansar, Yanto Mustofa, Tri Wibowo Budi Santoso. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.
- Kuri, I Putu Gelgel, I Wayan Budi Utama. 2018. "Basir in Religious System of Dayak Hindu Kaharingan Society", dalam *International Journal of Social Sciences and Humanities*, Vol 2, No. 2, August, pages 164-174.
- Lumholtz, Carl. 1991. *Through Central Borneo*. Singapore: Oxford University Press.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nakagawa, Shin. 2000. *Musik dan Kosmos – Sebuah Pengantar Etnomusikologi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nau, Rangkap I. 2003. *Buku Kandayu Penuntun Persembahyangan*. Palangka Raya: Majelis Besar Agama Hindu Kaharingan Pusat.
- Nettl, Bruno. 2012. *Teori dan Metode dalam Etnomusikologi*. Terj. Natha H. P. Dwi Putra. Jayapura: Jayapura Center of Music.
- Nur Rahmawati, Neni Puji. 2013. "Upacara Adat Mamapas Lewu", dalam *Jantra*, Vol. 8, No. 2, Desember.
- Prier SJ, Karl-Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Riwut, Tjilik. 2007. *Kalimantan Membangun Alam dan Kebudayaan*. Yogyakarta: NR Publishing.
- _____. 2007. *Kalimantan Membangun Alam dan Kebudayaan*. Yogyakarta: NR Publishing.
- Riwut, Tjilik. 2015. *Maneser Panatau Tatu Hiang - Menyelami Kekayaan Leluhur*. Yogyakarta: NR Publishing.
- Rousseau, Jerome. 1991. *Central Borneo: Ethnic, Identity, and Sosomal Life in a Stratified Society*. New York: Clarendon Press Oxford.
- Rusan, Ahim. S., Kumpiady Widen, KMA M. Usop, Edi Lion, Ikel S. Rusan, H. E. S. Lambung, Kiwok D. Rampay, Seth Bakar, H. Dinus Biem, T.T. Suan, C. DJ. Bandrang,. 2006. *Sejarah Kalimantan Tengah*. Kalimantan

Tengah: Lembaga Penelitian Universitas Palangka Raya dan Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah.

Senen, I Wayan. 2015. *Bunyi-Bunyian Dalam Upacara Keagamaan Hindu Di Bali*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

Sidik, Budi. 2003. *Adat Istiadat Dayak Ngaju*. Kalimantan Tengah: LSM Pusat Budaya.

Soedarsono, R.M. 2001. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

_____. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sugiyarto, Wakhid. 2016. “Eksistensi Agama Hindu Kaharingan di Palangka Raya”, dalam *Harmoni: Jurnal Multikultural & Multireligius*. Vol. 15. No.3. September-Desember.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta CV.

Suryanyahu, Antony, Yuliadi, Iwan Fauzi, Ralph Hery Budhiono, Sisiliya, Dwiyani Septiana, Lida Karyani, Ai Kurniati, Evi Septiasi, Elisabeth Ebta Kartini, 2013. *Kamus Dwibahasa Dayak Ngaju – Indonesia*. Palangka Raya: Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Tengah.

Suwito. 2017. “Upacara Mamapas Lewu Pada Masyarakat Hindu Kaharingan Di Desa Petak Bahandang Kecamatan Tasik Payawan Kabupaten Katingan”, dalam *Jurnal Bawi Ayah*. Volume 8. Nomor 1. April.

Ugang, Hermogenes. 2010. *Menelusuri Jejek-Jejak Keluhuran*. Kalimantan Tengah: Lembaga Dayak Panarung.

William P. Malm. 1967. *Music Cultures of The Pasific, The Near East and Asia*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.

B. Tidak Tercetak

Agan, Osoh T. 2016. “Tandak”, dalam Power Point *Pelatihan Dharma Gita Jurusan Dharma Gita Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya*.

Irawati, Eli. 2019. *Kelentangan dalam Belian Sentiu Suku Dayak Benuaq di Kalimantan Timur*. Yogyakarta: Departement Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Mahin, Marko. 2006. "Kaharingan: Dinamika Agama Dayak di Kalimantan Tengah". Disertasi untuk menempuh derajat S-3 Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Departemen Antropologi Program Studi Pascasarjana Universitas Indonesia.

Nurdiana. 2009. "Pengajaran Bahasa Jepang Sebagai Bentuk Propaganda Jepang Pada Masa Penduduk Jepang Di Indonesia 1942-1945". Skripsi untuk menempuh derajat S-1 Humaniora Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Program Studi Jepang Universitas Indonesia.

C. Internet

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. <https://azkamus.com/dictionary/dayak/>, diakses tanggal 17 November 2019, pukul 22.13 wib.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, <https://kbbi.web.id/adat>, diakses tanggal 20 November 2019, pukul 03.48 wib.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, <https://kbbi.kata.web.id/bendera>, diakses tanggal 21 Maret 2019, Pukul 22.21 wib.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, <https://kbbi.web.id/ketua>, diakses tanggal 20 November 2019, pukul 03.45 wib

Kamus besar Bahasa Indonesia Online, <https://kbbi.web.id/kursi>, diakses tanggal 17 November 2019, pukul 21.51 wib.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, <https://kbbi.web.id/kostum>, diakses tanggal 17 November 2019, pukul 21.48 wib.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, <http://kbbi.kata.web.id/pelaku>, diakses tanggal 17 November 2019, pukul 21.30 wib.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, <https://kbbi.kata.web.id/sarana>, diakses tanggal 25 Desember 2019, pukul 18.15 wib.

Kamus Bahasa Indonesia Online, <https://kbbi.web.id/struktur>, diakses tanggal 19 November 2019, pukul 22.45 wib.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, <https://typoonline.com/kbbi/penyajian>, diakses tanggal 18 November 2019, pukul 02.08 wib.

Wikipedia, *Aluminium*, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Aluminium>, diakses tanggal 21 Desember 2019, pukul 13.03 wib.

Wikipedia, *Klasifikasi Membranofon*, [https://id.wikipedia.org/wiki/Hornbostel%E2%80%93Sachs#Membranofon_\(2\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Hornbostel%E2%80%93Sachs#Membranofon_(2)), diakses tanggal 18 November 2019, pukul 02.30 wib.

Wikipedia, *Nada Dasar*, https://id.wikipedia.org/wiki/Nada_dasar, diakses tanggal 20 November 2019, pukul 00.20 wib.

D. Narasumber

Parada Lewis Koebek Danum Ranying S.Ag., M.Si., 50 tahun, Ketua Majelis Hindu-Kaharingan Pusat Palangka Raya, Rohaniawan Hindu-Kaharingan, Kelurahan Menteng, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah.

Rabiadi, S.Sos.H., M.Pd.H., 32 tahun, Basir, Rohaniawan Hindu-Kaharingan, Dosen, Palangka Raya, Kalimantan Tengah.

Fransiskus Widodo, 31 tahun, Basir, Rohaniawan Hindu-Kaharingan, Swasta, Palangka Raya, Kalimantan Tengah.

Mendy Putra, 29 tahun, Basir, Pemain Musik Daerah, Pengrajin Alat Musik Daerah, Palangka Raya, Kalimantan Tengah.

Yoppie B. R. Simpei, 30 tahun, Budayawan, Hindu-Kaharingan, Palangka Raya, Kalimantan Tengah

E. Diskografi

Balian Mimbul Kuluk Metu, 1 Januari 2018, Bundaran Besar, Jalan Imam Bonjol, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Upacara Mamapas Lewu.

Balian Mimbul Kuluk Metu, 1 Januari 2019, Betang Hapakat, Jalan R.T.A Milono Km. 4, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Upacara Mamapas Lewu Ma'arak Sahur Palus Mangantung Sahur Lewu.

GLOSARIUM

alam atas	: tempat bersemayamnya <i>Ranying Hatalla Langit</i> .
alam bawah	: tempat bersemayamnya <i>naga hai galang petak</i> (tanah) dan <i>jata</i> (air).
<i>amak</i>	: alas atau tikar.
<i>ancak mihing</i>	: tempat menaruh sesajen.
<i>antang</i>	: burung elang.
<i>balai basarah</i>	: rumah ibadah umat <i>Hindu Kaharingan</i> .
<i>basarah</i>	: ibadah umat Hindu Kaharingan.
<i>balaku untung</i>	: memohon berkat/rezeki.
<i>basir</i>	: ulama/rohaniawan umat hindu kaharingan.
<i>balian</i>	: ritual.
<i>batang garing</i>	: pohon kehidupan.
<i>bawi ayah</i>	: manusia langit yang bertugas mengajarkan cara <i>balian</i> kepada umat manusia.
<i>bitin</i>	: badan.
<i>baji</i>	: pasak pada <i>katambung</i> .
<i>bahandang</i>	: merah.
<i>bahenda</i>	: kuning.
<i>baputi</i>	: putih.
<i>bakena</i>	: cantik (wanita), ganteng (pria).
<i>behas</i>	: beras.
<i>benang lapik</i>	: alas kain.
<i>behas hambaruan</i>	: beras pilihan, terdiri 7 buah.
<i>bahalai</i>	: selendang.
<i>danum karingan belom</i>	: air kehidupan .
<i>danum</i>	: air.
<i>dandang tingang</i>	: ekor burung tingang.
<i>dohong</i>	: sejenis belati, tajam di kedua sisinya; biasa dipakai oleh <i>basir</i> saat upacara ritual.
<i>duit singah hambaruan</i>	: uang logam.
<i>galang</i>	: gelang.
<i>hindu kaharingan</i>	: agama integrasi Hindu dan Kaharingan.
<i>haring</i>	: asal mula kata <i>Kaharingan</i> , yang berarti hidup.
<i>helo</i>	: dahulu.
<i>hampatung palawi</i>	: patung berbahan kayu yang terdapat pada <i>sangku tambak raja</i> .
<i>huran</i>	: dahulu.
<i>jata</i>	: manifestasi <i>Ranying Hatalla Langit</i> yang berada di alam bawah (air).
<i>katambung</i>	: alat musik.
<i>kaharingan</i>	: hidup atau ada dengan sendirinya.
<i>kandayu</i>	: doa suci.
<i>ketupat</i>	: makanan dewa.
<i>kuluk</i>	: kepala.

<i>kuluk hadangan</i>	: kepala kerbau.
<i>lanting</i>	: nama lain <i>Maharaja Sangen</i> .
<i>lambung</i>	: nama lain <i>Maharaja Bunu</i> .
<i>lipa</i>	: sejenis getah yang melekat pada kulit <i>katambung</i> .
<i>lawung</i>	: ikat kepala khas Dayak .
<i>lilis/lamiang</i>	: sejenis manik-manik.
<i>lewu tatau</i>	: surga dalam mitologi Kaharingan.
<i>lewu sangiang</i>	: kampung para <i>sangiang</i> .
<i>metu</i>	: hewan.
<i>mamapas lewu</i>	: bersih desa.
<i>mimbul kuluk metu</i>	: penaman kepala hewan.
<i>mimbul</i>	: tanam.
<i>manandak</i>	: melantunkan <i>tandak</i> .
<i>mandau</i>	: senjata khas Dayak.
<i>malik tekap</i>	: berubah pukulan <i>katambung</i> .
<i>manyanggar</i>	: memberi batas.
<i>mantra</i>	: nyanyian suci yang diiringi <i>katambung</i> .
<i>maharaja bunu</i>	: manusia pertama dalam mitologi <i>Kaharingan</i> .
<i>motif</i>	: ornamen, ukiran.
<i>maharaja sangen</i>	: saudara kandung <i>maharaja bunu</i> .
<i>menteng ureh mamut</i>	: gagah berani pantang menyerah.
<i>ngaju</i>	: udik.
<i>naga hai galang petak</i>	: penguasa bumi (dewa bumi).
<i>oloh ngaju</i>	: orang <i>ngaju</i> .
<i>oloh</i>	: orang.
<i>pagan</i>	: berhala.
<i>pantai danum kalunen</i>	: tempat tinggal manusia (bumi).
<i>panggapit</i>	: mengapit.
<i>panaturan</i>	: kitab suci umat Hindu Kaharingan.
<i>palimping</i>	: anyaman rotan yang digunakan untuk membuat pondasi pada tepian kulit ular (membran) sehingga ketika dikencangkan atau ditarik oleh rotan <i>tambit</i> membran tidak akan robek.
<i>penyang</i>	: benda yang dianggap mempunyai kekuatan magis.
<i>pabuli sangiang</i>	: memulangkan <i>sangiang</i> .
<i>pisang luntuh</i>	: pisang rebus.
<i>palangka bulau</i>	: nama sebuah benda yang terbuat dari emas dan disakralkan oleh orang Dayak <i>Ngaju</i> yang menjadi wahana transportasi dari alam atas ke dunia manusia.
<i>pakanan sahur lewu</i>	: ritual ucapan syukur bagi leluhur penjaga kampung
<i>paturun sangiang</i>	: menurunkan <i>sangiang</i> .
<i>rukun tarahan</i>	: rokok.
<i>ranying hatalla langit</i>	: Tuhan umat <i>Kaharingan</i> dan <i>Hindu Kaharingan</i> .
<i>sua</i>	: jalan pintas.
<i>sangen</i>	: Dayak kuno.

<i>sangiang</i>	: makhluk ilahi yang berada di alam atas/manifestasi <i>Ranying Hatalla Langit</i> .
<i>sangiang</i>	: bahasa yang digunakan para imam <i>Kaharingan</i> untuk menuturkan mitos-mitos suci.
<i>saluang sarak</i>	: Anyaman yang dipasang melingkar/mengelilingi badan <i>katambung</i> .
<i>strap</i>	: tali untuk menopang alat musik.
<i>simpai</i>	: anyaman rotan pada <i>katambung</i> .
<i>sirih giling pinang</i>	: daun sirih dan buah pinang.
<i>sangku tambak raja</i>	: perangkat ritual tempat menaruh sesajen berbahan kuningan.
<i>tantulak dahiang baya</i>	: menolak bahaya dan pengaruh-pengaruh buruk.
<i>tiwah</i>	: upacara kematian suku Dayak <i>Ngaju</i> .
<i>tingang</i>	: burung enggang.
<i>tetek tatum</i>	: tradisi lisan.
<i>tato hiang</i>	: nenek moyang.
<i>tempon telun</i>	: zaman dahulu.
<i>tambit</i>	: rotan yang digunakan sebagai pengencang membran <i>katambung</i> .
<i>tandak</i>	: do'a suci.
<i>tampung tawar</i>	: ritual membersihkan sesuatu dari hal-hal buruk.
<i>tekap</i>	: pukulan.
<i>tanteluh manuk</i>	: telur ayam.
<i>upu</i>	: pemimpin.
<i>upak panganen handipe</i>	: kulit ular.
<i>wadai cucur</i>	: makanan dewa.